

**PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA LANSIA MELALUI  
DUKUNGAN SOSIAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Ikmaluddin Khozi**

**NIM 19102050046**


**Pembimbing:**

**Drs. Lathiful Khulug, M.A, BSW., Ph. D.**

**NIP. 19680610 199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

 KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : B-1283/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025


Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA LANSIA MELALUI DUKUNGAN SOSIAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : IKMALUDDIN GHOZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050046  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B



dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

 Ketua Sidang  
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED  
Valid ID: 68a712eb22c16

 Penguji I  
Nurul Fajriyah Prahasuti, S.Psi., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 68a7c839a6568

 Penguji II  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 68a71603340bc

 Yogyakarta, 11 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED  
Valid ID: 68a7c2821be66

1/1 22/08/2025

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ikmaluddin Khozi  
NIM : 19102050046


Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Narapidana Lansia Melalui Dukungan Sosial Di  
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

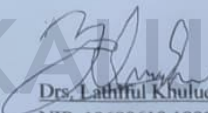
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

  
M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198108232009011007

Pembimbing,

  
Drs. Lathul Khuluq, M.A., BSW., Ph. D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikmaluddin Ghozi  
NIM : 19102050046  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Perubahan Perilaku Narapidana Lansia Melalui Dukungan Sosial Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

  
Ikmaluddin Ghozi  
NIM 19102050046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Diri Saya Sendiri

Kedua Orang Tua

Almarhumah Adik Perempuan Tercinta

Teman-teman dan kerabat dekat yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**“Pain + Reflection = Progress”**

**- Ray Dalio -**

(Penderitaan + Refleksi = Progres)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, inayah, dan hidayahnya kepada kita sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi yang purna dan sempurna, Nabi yang Agung, Nabi Muhammad SAW, yang mana dengan shalawat tersebut semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir. Aamiin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA LANSIA MELALUI DUKUNGAN SOSIAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik berupa motivasi, doa, masukan, serta informasi yang mendukung pada penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Fakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam memberikan akses urusan perkuliahan.
4. Ibu Andayani, SIP, MSW. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak membantu membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya selama kuliah khususnya pendalaman Ilmu Kesejahteraan Sosial
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bantuan dalam segala persyaratan akademik.
8. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan akses untuk peneliti agar dapat melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

9. Bapak Marjianto, A.Md.I.P, S.Sos. selaku Kepala Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
10. Seluruh Staf dan Pegawai Lapas Kelas IIA Yogyakarta khususnya Bapak Arvian, Ibu Etty, Ibu Hastiti, Bapak Ratijo, Bapak Manggala, Ibu Umi dan Bapak Agus yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan akses selama penelitian di Lapas.
11. Teman-teman narapidana lansia yang berkenan menjadi responden untuk penelitian.
12. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Ghufro dan Ibu Jaziroh yang senantiasa mendukung dan mendoakan akan segala kebaikan peneliti
13. Almarhumah Nisa Azzahrani, adik yang sangat saya cintai dan saya banggakan.
14. Kepada teman-teman IKS Angkatan 2019 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
15. Teman-teman Kompor in Love (Adi, Aini, Andi, Azzim, Farhan, Faris, Karim, Inggih, Kidhea, Mila, Ningrum, Rengga) yang senantiasa menemani, berbagi cerita dan mendukung selama berada di perkuliahan.
16. Teman-teman dekat peneliti yang telah memberikan waktu dan kehadirannya di kala senang maupun susah dengan memberikan dukungan baik sebelum dan sesudah melakukan penelitian, terkhusus Anung, Frida, Fitra, Khoiruzen, Risma, Muhti

17. Pembimbing Lapangan PPS Bapak Sukamto yang senantiasa membimbing dan memerhatikan saya serta teman-teman PPS (Daim, Djanggan, Faiz, Mitha dan Zidni)

18. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam membantu, mendukung dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya atas segala dukungan dan bantuan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga amal baik Bapak/Ibu/Adik/Saudara/Saudari mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu peneliti membuka kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juni 2025



## ABSTRAK

### PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA LANSIA MELALUI DUKUNGAN SOSIAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA

**Ikmaluddin Khozi**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Narapidana lanjut usia merupakan kelompok rentan yang menghadapi berbagai tantangan fisik, psikologis, dan sosial selama menjalani masa hukuman. Dalam situasi tersebut, dukungan sosial menjadi aspek penting dalam mendorong perubahan perilaku yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dukungan sosial terhadap perubahan perilaku narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tiga narapidana lansia serta lima petugas pemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus–Organisme–Respons) dan teori Belajar Sosial Albert Bandura sebagai landasan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial yang diterima berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi narapidana untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan, memperbaiki hubungan sosial, serta mengembangkan sikap religius dan reflektif terhadap kesalahan masa lalu. Perubahan perilaku tampak melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, keterampilan, serta interaksi positif dengan sesama dan petugas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam memperkuat proses rehabilitasi narapidana lansia. Oleh karena itu, lembaga pemasyarakatan perlu memperkuat sistem dukungan sosial melalui pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** *Dukungan Sosial, Narapidana Lansia, Perubahan perilaku*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II.....	34
GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA .....	34
A. Profil Lembaga.....	34
B. Visi dan Misi Lembaga .....	35
C. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Lembaga.....	36
D. Struktur Lembaga.....	37
E. Sumber Daya Manusia Lembaga .....	39
F. Program Pembinaan .....	40
G. Gambaran Umum Subjek .....	42
BAB III .....	47

PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA LANSIA MELALUI DUKUNGAN SOSIAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA .....	47
A. Dukungan Sosial di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ....	47
B. Perubahan Perilaku.....	62
BAB IV .....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Sumber Daya Manusia di Lapas.....	39
Tabel 2 Bentuk Dukungan Sosial terhadap Narapidana Lansia.....	60
Tabel 3 Perubahan perilaku Narapidana Lansia.....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Teori SOR.....	20
Gambar 2 Struktur Organisasi Lapas Kelas IIA Yogyakarta.....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami perkembangan secara berurutan selama masa hidupnya yaitu mulai dari neopranatal, pranatal, bayi, kanak-kanak, pra-pubertas, pubertas, dewasa dan lanjut usia. Setiap individu pasti akan mengikuti pola yang saling berkaitan tersebut. Manusia akan mengalami perkembangan dalam setiap tahapan-tahapan yang nantinya akan memberi pengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Salah satu tahapan yang akan dilalui yaitu periode masa lanjut usia.<sup>1</sup>

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan pada tahun 2030 akan ada setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia.<sup>2</sup> Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) sejak tahun 2021 dimana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia.

Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap Narapidana dan Anak Didik

---

<sup>1</sup> Asniti Karni, "Subjective Well-Being Pada Lansia," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 84–102. Hlm 84

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022," tp, 27 Desember 2022, diakses April 27, 2025, <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>. hlm VII



Pemasyarakatan sesuai dengan Undang-Undang No.12 Tahun 1995. Tujuan pembinaan terhadap warga binaan dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, mencegah kembali terjadinya tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan menyelesaikan konflik. Kedua adalah memperbaiki pelaku (warga binaan). Hal ini sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan yang menyatakan bahwa sistem pemasyarakatan ini diselenggarakan dalam rangka narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi tindak pidana yang pernah dilakukan.<sup>3</sup>

Tindak pidana dapat dilakukan oleh siapa saja tak terkecuali oleh lanjut usia. Lanjut usia merupakan salah satu dari kelompok rentan. Kelompok rentan yang dimaksud yaitu orang lanjut usia, fakir miskin, anak-anak, wanita dan penyandang disabilitas. Jumlah narapidana lanjut usia di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Tercatat pada 2021 jumlah narapidana lanjut usia mencapai angka 4.408 atau 5,5% dari total 238.00 narapidana seluruh Indonesia.<sup>4</sup>

Menurut Siti Partini Suadirman, terdapat permasalahan yang dialami oleh lanjut usia diantaranya masalah ekonomi, masalah sosial, masalah kesehatan dan masalah psikologis. Masalah ekonomi lanjut usia yang berada di dalam lapas seperti kekurangan makanan nasi dan lauk,

---

<sup>3</sup> Brema Jaya Putranta Barus and Vivi sylvia Biafri, "Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan" *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (April 15, 2020): 136, doi:10.31604/jips.v7i1.2020.135-148.

<sup>4</sup> Fadilah, Ari dan Umar Anwar "Analisis Strategi Pembinaan Bagi Narapidana Lanjut Usia Di Lapas Kelas IIA Bengkulu | *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*," diakses February 7, 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPP/article/view/46788>. hlm.2

kekurangan kebutuhan mandi, kekurangan kebutuhan pendamping (rokok, kopi, gula dan pulsa). Lanjut usia di dalam lapas mengalami permasalahan sosial yaitu berkurangnya kontak sosial dengan keluarga maupun teman. Lanjut usia akan mengalami kemunduran sel-sel karena proses penuaan sehingga mudah terserang penyakit. Masalah psikologis yang dialami lanjut usia diantaranya rasa kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, tidak percaya diri dan keterlantaran bagi lanjut usia yang miskin.<sup>5</sup>

Lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi biologis dan fungsi psikis yang akan memengaruhi mobilitas dan kontak sosial. Keadaan tersebut sering kali membawa lanjut usia pada masalah kesepian.<sup>6</sup> Jika lanjut usia mengalami kesepian yang berkepanjangan maka rentan terkena depresi.<sup>7</sup> Depresi ringan muncul sebagai respons terhadap peristiwa penting dalam hidup yang tidak dapat diatasi oleh individu. Misalnya, penyakit fisik, kehilangan orang tersayang dan relokasi akan memicu reaksi depresi pada lansia.<sup>8</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mempunyai perasaan kesepian dan memiliki perilaku adaptif disebabkan oleh *coping mechanisme* yang baik sehingga mengatasi dan mengelola perasaan kesepian dengan

---

<sup>5</sup> Endang Turasminingsih, "Strategi Coping Narapidana Lansia Dalam Menjalani Masa Pidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 65–76, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28845/>. Hlm 65

<sup>6</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi: usia lanjut*, Cetakan pertama (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011). Hlm 116

<sup>7</sup> Ibid. Hlm 125

<sup>8</sup> Nancy R. Hooyman and H. A. Kiyak, *Social Gerontology: A Multidisciplinary Perspective*, 9. ed, Always Learning (Harlow: Pearson, 2013). Hlm 198

cara berinteraksi dengan orang lain, beribadah, aktivitas positif di lingkungan sosial. Sedangkan pada lansia dengan perasaan kesepian yang memiliki perilaku maladaptif disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola dan beradaptasi dengan lingkungan yang ditunjukkan dari perilaku seperti mengasingkan diri, mudah marah, murung dan tidak ingin bicara dengan orang lain.<sup>9</sup> Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki efek yang signifikan pada depresi dan kesepian. Lanjut usia yang memiliki dukungan sosial yang lebih banyak, mereka memiliki kemungkinan kecil mengalami depresi dan kesepian.<sup>10</sup>

Dengan berbagai permasalahan di atas lansia membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan fisik seseorang (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, sekolah, pekerjaan) dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religiositas, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi orang tersebut sedang menghadapi masalah, baik ringan maupun berat. Pada saat itu seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang di sekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Anisya Rizky Kartika and Nunung Herlina, "Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Lansia: Literature Review," *Borneo Studies and Research* 3, no. 1 (2021): 76–85. Hlm 84

<sup>10</sup> Lijuan Chen, Max Alston, and Wei Guo, "The Influence of Social Support on Loneliness and Depression among Older Elderly People in China: Coping Styles as Mediators," *Journal of Community Psychology* 47, no. 5 (June 2019): 1235–45, doi:10.1002/jcop.22185. hlm 6

<sup>11</sup> Nurrohmi Nurrohmi, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia," *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 2, no. 1 (June 29, 2020): 79, doi:10.31595/rehsos.v2i1.257.

Menurut Bastaman, dukungan sosial adalah hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.<sup>12</sup> Menurut David dan Oscar, dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia karena orang yang memiliki relasi yang baik dengan orang lain maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah.<sup>13</sup>

Sistem pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.<sup>14</sup> Lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk mengubah perilaku warga binaan sehingga nantinya mereka dapat mengikuti dan menjalani norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Untuk mencapai perubahan perilaku dibutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu dukungan dari lingkungan diperlukan dalam usaha mengubah perilaku. Dukungan sosial yang dapat diterima oleh

---

<sup>12</sup> Mas Ian Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial," *Jurnal Psikologi Filsafat Ilmu*, 2018.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Barus and Biafri, "Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7. No. 1, 2020. Hlm 137

lansia di dalam lapas diberikan oleh keluarga, teman, petugas lapas dan wali pemasyarakatan. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti mengenai perubahan perilaku narapidana lansia melalui dukungan sosial di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas yang mengusung tema perubahan perilaku narapidana lansia melalui dukungan sosial maka rumusan masalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?
2. Bagaimana proses dukungan sosial tersebut berperan dalam perubahan perilaku narapidana lansia?

## **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis bagaimana dukungan sosial berkontribusi terhadap proses perubahan perilaku narapidana lansia.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber referensi dan menambah informasi ilmiah bagi akademisi dalam wawasan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang peran dukungan sosial dalam memengaruhi perubahan perilaku individu.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti lain mengenai peran dukungan sosial dalam memengaruhi perubahan perilaku individu.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini mengandung manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, serta bahan pertimbangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta tentang pentingnya dukungan sosial dalam mendorong perubahan perilaku narapidana lansia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi keluarga narapidana dan masyarakat bahwa dukungan sosial dapat berperan signifikan dalam proses perubahan perilaku individu.

#### **D. Kajian Pustaka**

Guna mendukung pendalaman kajian penelitian, peneliti mencari bahan literatur yang berkaitan dengan tema Dampak dukungan sosial terhadap



perubahan perilaku lansia . Hasilnya ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, diantaranya adalah:

*Pertama*, oleh Nova Heri Kristiyanto dalam skripsinya yang berjudul “*Gambaran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Sikap Lansia dengan Perubahan Perilaku Akibat Penurunan Daya Ingat di Desa Tegalombo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan sosial keluarga terhadap sikap lansia dengan perubahan perilaku akibat penurunan daya ingat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian ini yaitu makna dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga adalah suatu bentuk perhatian dan hal tersebut membuat perasaan senang pada diri lansia. Dukungan sosial membantu lansia dengan memosisikan dirinya dalam keluarga sebagai individu yang membutuhkan perhatian lebih. Dukungan sosial memengaruhi partisipan dalam menerima keadaan yang sekarang yaitu keadaan karena proses penuaan yang berefek pada penurunan daya ingat. Dukungan sosial keluarga memengaruhi sikap dan perilaku lansia agar selalu menjaga kesehatannya.<sup>15</sup>

Persamaan yang dimiliki dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang dukungan sosial dan perubahan perilaku. Selain itu, subjek

---

<sup>15</sup> Nova Hery Kristiyanto, “Gambaran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Sikap Lansia dengan Perubahan Perilaku Akibat Penurunan Daya Ingat di Desa Tegalombo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati” (Thesis, Program Studi Ilmu Keperawatan FIK-UKSW, 2014), <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/12086>.

penelitian yang diteliti sama yaitu lansia. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di lembaga pemasyarakatan sedangkan penelitian oleh Kristiyanto dilakukan di sebuah desa. Meskipun sama-sama meneliti dengan dukungan sosial namun terdapat perbedaan dimana penelitian ini lebih luas (dukungan sosial keluarga, teman, petugas) sedangkan penelitian di atas hanya terbatas pada dukungan sosial keluarga.

*Kedua*, skripsi yang diteliti oleh Dea Defrilia Zakiyah pada tahun 2020 yang berjudul *“Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02”*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara dukungan sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan data dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu keterkaitan dukungan sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan didominasi oleh dukungan emosional dan dukungan informasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan tidak optimalnya pemberian dukungan instrumental, dukungan pengakuan dan jaringan sosial seperti SDM yang kurang memadai, minimnya fasilitas kesehatan dan fasilitas intervensi pekerja sosial terhadap klien.

Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dukungan sosial dan perubahan perilaku. Perbedaan terletak pada subjek dimana penelitian di atas subjeknya adalah anak jalanan sedangkan penelitian ini subjeknya adalah lansia. Selain itu, lokasi penelitian di atas ada di sebuah panti sosial bina remaja sedangkan penelitian ini di lembaga pemasyarakatan.

*Ketiga*, penelitian oleh Nurrohmi pada tahun 2020, berupa jurnal yang berjudul “*Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada lansia yang tinggal serumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan dalam bentuk perhatian dan kepedulian yang dilakukan apabila lansia sedang sakit, sedih menyendiri dan melamun sudah diberikan dengan cara yang baik. Dukungan penghargaan diberikan keluarga kepada lansia berupa persetujuan akan pendapat dan keinginan lansia ketika lansia ingin mengikuti pengajian dan dukungan penghargaan telah diberikan dengan cara yang baik. Dukungan instrumental berupa uang diberikan dua minggu sekali, makanan setiap hari, pakaian dan mukena diberikan pada saat lebaran. Dukungan informasional diberikan keluarga kepada lansia dalam bentuk saran dan nasihat yang dilakukan pada saat lansia harus minum obat, ke rumah sakit saat kontrol. Dukungan sosial kepada lansia sudah diberikan oleh keluarga dengan baik sehingga lansia dapat memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, maupun psikososialnya.<sup>16</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada salah satu variabel yaitu dukungan sosial. Penelitian ini memiliki subjek yang sama yaitu lanjut usia. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian di atas menggunakan cakupan yang terbatas pada dukungan keluarga sedangkan penelitian ini menggunakan cakupan yang lebih luas (dukungan sosial keluarga, teman, petugas).

---

<sup>16</sup> Nurrohmi, “DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP LANSIA.”

*Keempat*, oleh Safika Ratna Sari dan Muhammad Syafiq dalam penelitiannya pada tahun 2022 dengan judul “*Dukungan Sosial Pada Lanjut Usia Perempuan yang Terlantar di Panti Wredha*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui dukungan sosial yang diterima lanjut usia perempuan yang terlantar. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia perempuan yang terlantar memperoleh dukungan sosial secara baik dan penuh dari perawat maupun teman-teman lanjut usia lainnya di Panti Wredha sehingga lanjut usia perempuan yang tinggal di Panti Wredha merasa Bahagia dan bersyukur karena kebutuhan hidupnya terpenuhi.<sup>17</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti variabel dukungan sosial. Subjek yang diteliti memiliki sedikit perbedaan dimana penelitian di atas membatasi pada lanjut usia perempuan sedangkan penelitian ini lanjut usia secara umum. Perbedaan penelitian di atas yaitu pada variabel perubahan perilaku yang akan diteliti pada penelitian ini.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Yokib Meyji, pada tahun 2012, dengan judul “*Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lanjut Usia yang Tinggal Sendiri*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penentuan *sample* penelitian dilakukan melalui *purposive* (sengaja). Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi.

---

<sup>17</sup> Safika Ratna Sari and Muhammad Syafiq, “DUKUNGAN SOSIAL PADA LANJUT USIA PEREMPUAN YANG TERLANTAR DI PANTI WREDHA,” n.d.

Hasil penelitian secara keseluruhan lansia yang tinggal sendiri membutuhkan dukungan keluarga. Bagi lansia yang kondisi fisiknya kuat, keluarga mengajak berekreasi. Keluarga memberikan saran dan informasi agar tetap menjalin hubungan baik dengan setiap orang. Keluarga memberi uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari, berbeda dengan lansia yang berstatus ekonomi mampu, keluarga menyiapkan makan, sandang dan pelayanan. Lansia menerima dengan baik dukungan keluarga karena kehidupannya tergantung pada kebutuhan sosial keluarga.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti dukungan sosial. Namun, penelitian di atas meneliti dukungan sosial keluarga sedangkan penelitian ini meneliti dukungan sosial secara luas (dukungan sosial keluarga, teman, petugas). Penelitian ini dan penelitian di atas memiliki subjek penelitian yang sama yaitu lansia tetapi penelitian di atas membatasi subjek hanya pada lansia yang tinggal sendiri. Sedangkan penelitian ini memiliki subjek penelitian narapidana lansia.

Melihat kelima penelitian di atas, secara keseluruhan terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat mendukung penelitian ini untuk dilakukan diantaranya yaitu: peneliti belum menemukan peneliti yang melakukan penelitian tentang dampak dukungan sosial terhadap perubahan perilaku narapidana lansia. Melihat bahwa kondisi ideal lansia menghabiskan waktunya bersama dengan keluarga di rumah untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang namun beberapa lansia kurang beruntung karena mereka harus menjalani hukuman pidana. Tentunya hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi

penelitian ini. Oleh karena itu, menurut pandangan peneliti, penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **E. Kerangka Teori**

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua penelitian harus berlandaskan teori. Berikut ini adalah landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini:

### **1. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial**

#### **a. Pengertian Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia bagi individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial juga mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh orang lain atau dukungan yang diterima.<sup>18</sup>

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain bahwa dia dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dijunjung tinggi, dan bagian dari komunikasi serta kewajiban bersama.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian dukungan sosial dapat dikatakan sebuah bantuan dari orang yang berada di sekitar subjek yang mana terasa nyata atau tampak yang pengungkapannya secara emosional dengan cara memberi perhatian, kasih sayang dan penghargaan sehingga timbul perasaan nyaman

---

<sup>18</sup> Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Ninth edition (Hoboken, NJ: Wiley, 2017). Hlm 83

<sup>19</sup> Shelley E. Taylor and Annette L. Stanton, *Health Psychology*, Eleventh edition, international student edition (New York: McGraw Hill, 2021). Hlm 158



dan aman.

### **b. Bentuk Dukungan Sosial**

Menurut House & Kahn terdapat empat bentuk dukungan sosial diantaranya yaitu :

#### 1) Dukungan Emosional (*emosional support*)

Dukungan emosional bentuknya bisa seperti empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap seseorang, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah orang. Hasilnya seorang individu akan merasa nyaman, tentram dan dicintai.

#### 2) Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Dukungan instrumental berupa penyediaan sarana yang berguna dalam memudahkan tujuan yang ingin dicapai biasanya berbentuk materi, jasa atau pemberian peluang waktu dan kesempatan.

#### 3) Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan informasi biasanya berupa pemberian nasihat, arahan, pertimbangan mengenai hal yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.

#### 4) Dukungan penilaian

Dukungan penilaian berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dulu.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Grasindo, 1994). Hlm 136

### c. Sumber-sumber dukungan sosial

Manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial diperlukan untuk membantu individu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk individu memahami dari mana dukungan dapat diperoleh sehingga dapat menerima dan memberi dukungan dengan efektif.

Dukungan sosial berasal dari banyak sumber seperti pasangan, keluarga, teman, dokter atau organisasi.<sup>21</sup> Dukungan sosial bisa didapat dari orang tua, pasangan, saudara, teman, teman dalam komunitas seperti keagamaan dan perkumpulan.<sup>22</sup>

Individu dapat meningkatkan untuk memberi dan menerima dukungan sosial dengan bergabung dengan kelompok sosial, agama, minat bakat dan *self-help groups*. Komunitas berperan penting sebagai sumber dukungan sosial dengan menciptakan program untuk membantu individu mengembangkan jaringan sosial seperti dalam lingkungan kerja dan keagamaan dengan menyediakan fasilitas untuk rekreasi dan kebugaran jasmani, menyelenggarakan acara sosial, dan menyediakan pelayanan konseling.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sarafino and Smith, *Health Psychology*. Hlm 83

<sup>22</sup> Taylor and Stanton, *Health Psychology*. Hlm 158

<sup>23</sup> Sarafino and Smith, *Health Psychology*. Hlm 119

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial tidak hanya diperoleh dari orang terdekat seperti keluarga dan teman, Namun, dukungan sosial juga bisa didapat dari orang yang memiliki ahli seperti konselor, psikolog, dokter maupun pekerja sosial.

## 2. Tinjauan Tentang Perubahan Perilaku

### a. Pengertian perubahan perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau perilaku.<sup>24</sup> Perilaku manusia adalah perilaku-perilaku yang dipunyai oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku manusia adalah dorongan yang berada di dalam diri manusia sedangkan dorongan merupakan tindakan untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada manusia. Terdapat dua karakteristik perilaku yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang terlihat oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu sedangkan perilaku tertutup yaitu perilaku yang dapat dimengerti menggunakan alat atau suatu cara tertentu seperti berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi dan takut.<sup>25</sup>

Menurut Notoatmodjo perilaku adalah segala aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun

---

<sup>24</sup> “Arti Kata Perilaku - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 30 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/perilaku>.

<sup>25</sup> Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia Dalam Persepektif Struktural, Sosial Dan Kultural* (Universitas Trisakti Jakarta, 2011). Hlm 58.

yang diamati oleh pihak luar. Skinner mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus).<sup>26</sup> Pengetahuan, sikap, dan praktik, serta interaksi manusia dengan lingkungannya, membentuk perilaku juga. Perilaku manusia terdiri dari tiga komponen: aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Aspek sosial secara khusus merupakan refleksi dari berbagai gejala psikologis, seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya. Faktor-faktor ini ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, dan sarana fisik dan sosial masyarakat.

#### **b. Bentuk – bentuk perilaku**

Bentuk perubahan perilaku sangat beragam sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. WHO menguraikan bentuk – bentuk perilaku menjadi tiga yaitu :

##### **1) Perubahan Alamiah (*Natural Change*)**

Perilaku manusia selalu berubah dan sebagian besar perubahan itu disebabkan oleh sebab yang natural. Jika dalam masyarakat terjadi perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat yang di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

---

<sup>26</sup> S. K. M. Prof. DR. Soekidjo notoadmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Rineka Cipta, 2007). Hlm 133.

## 2) Perubahan Terencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi penyebabnya tak lain adalah oleh subjek sendiri dan terencana.

## 3) Kesiediaan untuk Berubah (*Readiness to Change*)

Jika terdapat suatu inovasi atau program pembangunan di masyarakat maka anggota masyarakat akan menerima dengan cepat perubahan tersebut sedangkan sebagian orang akan lambat menerima perubahan tersebut.<sup>27</sup>

### c. Teori Perubahan Perilaku

#### 1) Teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Respons)

Menurut ahli psikologi Skinner perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Karena perilaku ini terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, teori Skinner disebut sebagai teori "S-O-R", atau stimulus organisme respons. Skinner membedakan adanya dua respons.

- a) Responden responsif atau *reflexive*, artinya respons yang dihasilkan oleh rangsangan tertentu. Karena menimbulkan reaksi yang relatif konstan, stimulus jenis ini disebut stimulasi pelepasan

---

<sup>27</sup> Ibid. Hlm 188-189

b) *Operant respons* atau instrumental respons adalah respons yang muncul dan berkembang setelah stimulus atau perangsang tertentu dipengaruhi. Karena memperkuat respons, perangsang ini disebut sebagai penguatan stimulasi atau penguatan.<sup>28</sup>

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi dua yakni pertama perilaku tertutup. Perilaku tertutup atau *covert behaviour* biasanya respons terhadap stimulus terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Kedua perilaku terbuka. Perilaku terbuka atau *overt behaviour* yakni respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka dan dapat secara jelas diamati oleh orang lain.<sup>29</sup>

Perilaku hanya dapat berubah apabila stimulus, atau rangsang, yang diberikan benar-benar melebihi stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini harus meyakinkan organisme. Faktor *reinforcement* sangat penting dalam meyakinkan organisme.<sup>30</sup> Proses perubahan perilaku

---

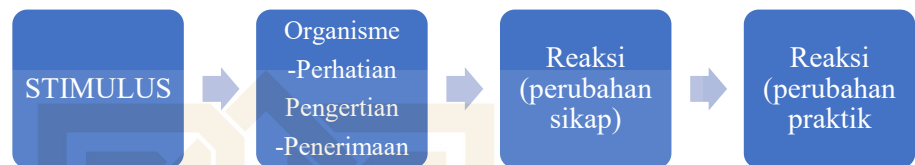
<sup>28</sup> Ibid. Hlm 133-134

<sup>29</sup> Ibid. Hlm 134

<sup>30</sup> Ibid. Hlm 184

berdasarkan teori SOR dapat dilihat dengan bagan sebagai berikut :

Gambar 1 Model Teori SOR



Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar yang terdiri dari : pertama, Stimulus (rangsang) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tidak diterima atau ditolak, berarti stimulus tidak efektif dalam memengaruhi perhatian individu dan berhenti. Sebaliknya, jika stimulus diterima oleh organisme, berarti perhatian individu ada dan stimulus tersebut efektif. Kedua, Setelah organisme memberikan perhatian (diterima) pada stimulus, ia memahaminya dan melanjutkan ke proses berikutnya. Ketiga, Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga memiliki kesediaan untuk bertindak sesuai dengan stimulus tersebut. Keempat, stimulus berdampak pada tindakan seseorang (perubahan perilaku) dengan dukungan fasilitas dan dorongan lingkungan.<sup>31</sup>

Dari pengalaman dan penelitian telah terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng

<sup>31</sup> Ibid. Hlm 184

daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Rogers bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru maka di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan :

- a) *Awareness* atau kesadaran, yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu
- b) *Interest* atau tertarik, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus
- c) *Evaluation*, orang tersebut mulai menimbang baik buruknya stimulus bagi dirinya
- d) *Trial* atau mencoba perilaku, yaitu orang telah mencoba perilaku baru.
- e) *Adoption* atau adaptasi, yaitu individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.<sup>32</sup>

## 2) Teori Belajar Sosial

Menurut Bandura Teori belajar sosial terjadi ketika kita belajar dari mengamati perilaku orang lain dan hasil dari perilaku tersebut. Sebagai contoh, seorang anak terlibat dalam pembelajaran sosial ketika ia melihat orang tuanya bersikap agresif dan kemudian mulai bertindak dengan cara yang sama. Perlu dicatat bahwa pembelajaran sosial, dalam arti tertentu, bersifat tidak langsung. Ia terjadi melalui pengamatan terhadap

---

<sup>32</sup> Ibid. Hlm 140



orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran sosial kadang disebut sebagai *observational learning* (pembelajaran melalui pengamatan) atau bahkan *vicarious learning* (pembelajaran tidak langsung).<sup>33</sup>

Bandura berpendapat bahwa terdapat empat komponen proses belajar sosial sebagai berikut:

- a) *Attentional* (Perhatian), Untuk dapat belajar individu harus memberi perhatian pada perilaku yang akan diamati. Atensi adalah persepsi yang aktif.<sup>34</sup> Orang tidak bisa belajar banyak hanya dengan observasi kecuali mereka memerhatikan dan mengamati fitur-fitur penting dari perilaku yang ditiru.<sup>35</sup>
- b) *Retention* (Mengingat), untuk dapat belajar secara efektif individu harus mengingat apa yang dia amati ketika nanti mendapatkan kesempatan untuk melakukannya dengan cara yang sama.<sup>36</sup> Orang tidak akan banyak terpengaruh oleh pengamatan perilaku yang ditiru jika mereka tidak mengingatnya. Proses kedua dalam pembelajaran melalui pengamatan adalah mengingat aktivitas atau perilaku yang telah ditiru pada satu atau lain waktu.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Robert J. Sternberg and Wendy M. Williams, *Educational Psychology*, 2. ed (Upper Saddle River, NJ: Ally & Bacon, 2010). Hlm 259

<sup>34</sup> Ibid. Hlm 260

<sup>35</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall Series in Social Learning Theory (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1977). Hlm 24

<sup>36</sup> Sternberg and Williams, *Educational Psychology*. Hlm 260

<sup>37</sup> Bandura, *Social Learning Theory*. Hlm 25

c) *Reproduction*, Komponen ketiga dalam modeling melibatkan perubahan representasi simbolis menjadi tindakan yang nyata.<sup>38</sup>

d) Motivation (motivasi), individu harus termotivasi untuk mencontoh perilaku yang diamati. Salah satu cara yang agar murid dapat berperilaku tertentu adalah dengan memberi mereka alasan untuk berperilaku seperti itu. Cara lainnya adalah dengan cara memperkuat mereka. Ada tiga bentuk penguatan, yang pertama *Direct reinforcement* adalah penguatan ketika individu diberi hadiah setelah mereka bertindak sesuai yang pemberi hadiah inginkan. Kedua, *vicarious reinforcement* adalah penguatan tidak langsung yang terjadi ketika individu menyaksikan orang lain sedang diperkuat. Ketiga, *self-reinforcement* adalah penguatan pada diri sendiri atau hadiah yang diberikan pada diri sendiri karena telah menunjukkan keinginan berperilaku tertentu.<sup>39</sup>

#### **d. Strategi Perubahan Perilaku**

Dalam menyukseskan suatu program untuk mendapatkan perubahan perilaku yang sesuai dengan masyarakat maka dibutuhkan strategi untuk mencapainya. Strategi tersebut diuraikan dalam :

---

<sup>38</sup> Ibid. Hlm 27

<sup>39</sup> Sternberg and Williams, *Educational Psychology*. Hlm 260

1) Menggunakan kekuatan, kekuasaan atau dorongan

Strategi ini sifatnya memaksa kepada individu agar tercapai perubahan perilaku. Hal yang dimaksud dengan memaksa yaitu dengan peraturan atau undang-undang yang wajib ditaati masyarakat. Hasilnya cepat namun tidak berlangsung lama karena tidak didasari kesadaran dari diri sendiri

2) Pemberian informasi

Dengan diberinya informasi maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai informasi yang ingin disampaikan. Dari meningkatkan pengetahuan tersebut akan menghasilkan kesadaran diri sehingga perubahan perilaku ini akan bertahan lama namun akan memakan waktu yang lama.

3) Diskusi dan partisipasi

Cara ini sebagai peningkatan cara kedua dimana dalam pemberian informasi bersifat dua arah. Dalam hal ini berarti masyarakat tidak boleh pasif dan harus aktif mencari informasi.

Dengan demikian pengetahuan sebagai dasar perubahan perilaku akan diperoleh secara mendalam.<sup>40</sup>

**e. Metode Perubahan Perilaku**

Perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka harus

---

<sup>40</sup> Soekidjo Notoatmodjo and Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm 164

terdapat suatu metode tertentu. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mencapai hasil perubahan perilaku yang optimal yakni:

#### 1) Metode Pendidikan Individual

Terdapat dua bentuk metode pendidikan individual seperti pertama, menggunakan bimbingan dan penyuluhan karena dengan cara ini individu akan dibantu penyelesaiannya oleh petugas secara intensif. Kedua, melalui wawancara atau *interview* yang mana bagian ini merupakan satu-kesatuan dengan bimbingan dimana individu akan lebih digali lebih dalam apakah ia sudah menerima atau belum perubahan.

#### 2) Metode Pendidikan Kelompok

Individu akan mendapatkan manfaat yang besar dalam diskusi kelompok karena tiap individu akan saling membagi pengalamannya mengenai perubahan perilaku yang sedang dialaminya.

#### 3) Metode Pendidikan Massa

Metode ini ditujukan ke massa atau khalayak umum oleh karena itu pesan-pesan yang disampaikan harus dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh massa. Biasanya tujuan dari metode ini adalah meningkatkan *awareness* atau kesadaran masyarakat mengenai sebuah inovasi tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid. Hlm 116-121

## F. Metode Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif di dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat penentuan subjek dan objek, metode pengumpulan data, serta analisis data.. Berikut akan penulis paparkan secara detail :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sukmadinata berpendapat bahwa dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.<sup>42</sup> Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan Teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial itu beroperasi atau berfungsi dengan konteksnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 60-61

<sup>43</sup> Prof Dr A. Muri Yusuf M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016). Hlm. 399

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini dikarenakan penelitian ini memerlukan penggalian data dan fakta secara mendalam dari partisipan. Peneliti akan menggali data dengan cara wawancara secara mendalam dan observasi kepada pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini, peneliti akan menggali data mengenai dampak dukungan sosial terhadap perubahan perilaku narapidana lansia di Lapas Kelas II A Yogyakarta.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Taman Siswa No.6, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a) Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan<sup>44</sup>. Untuk menentukan subjek penelitian maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>45</sup> Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu narapidana lansia dan wali pemasyarakatan. Peneliti menentukan informan untuk penelitian ini yaitu 3 narapidana lansia yang menjalani

---

<sup>44</sup> Samsu Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, ed. Rusmini Rusmini (Jambi: PUSAKA Jambi, 2021), hlm. 92

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm 85

hukuman di atas 5 tahun dan 5 Petugas wali pemasyarakatan dari narapidana lansia. Peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian pada narapidana lansia sebagai berikut:

- 1) Berusia 60 tahun ke atas
  - 2) Menjalani hukuman 5 tahun ke atas
  - 3) Telah menjalani hukuman minimal 1 tahun
  - 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
- b) Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dijadikan sebagai bahan topik penelitian<sup>46</sup>. Melihat definisi di atas maka objek penelitian ini adalah perubahan perilaku narapidana lansia melalui dukungan sosial.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a) Metode Observasi

Menurut Nawawi berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>47</sup> Ashari mengemukakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang

---

<sup>46</sup> Annisa Nur Aida, "Analisis Kompensasi Lingkungan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT. Margahayu Raya Bandung" (other, Universitas Komputer Indonesia, 2019), hal. 36-37.

<sup>47</sup> Samsu, *METODE PENELITIAN*. Hlm 97

diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang ke tempat kegiatan responden, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>49</sup> Peneliti akan datang langsung ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta untuk mengamati dan mengikuti kegiatan secara langsung narapidana lansia.

#### b) Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mempertemukan dua orang untuk saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga menemukan atau membangun sebuah makna pada topik tertentu.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis Wawancara Semi Struktur (*Semistrukture Interview*) yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.<sup>51</sup>

Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden diminta pendapat dan idenya.<sup>52</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data-data mengenai dampak dukungan sosial terhadap perubahan perilaku pada narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta.

---

<sup>48</sup> Ibid. Hlm 98

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Hlm 227

<sup>50</sup> Ibid. hlm 231

<sup>51</sup> Ibid. hlm 233

<sup>52</sup> Ibid. hlm 233



### c) Metode Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah seorang peneliti yang meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>53</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan penggalian data sesuai tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggali arsip seperti profil lembaga dan catatan narapidana dengan bantuan petugas lapas.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari diakhiri dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>54</sup> Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi :

### a) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok juga fokus pada hal-hal yang penting dengan cara mencari tema dan polanya.<sup>55</sup> Dengan mereduksi data maka data yang mentah akan diolah

---

<sup>53</sup> Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (CV. Pena Persada, 2021). Hlm 64.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Hlm 244

<sup>55</sup> Ibid. hlm 247

dan dirangkum ke dalam kategori sehingga memudahkan peneliti dalam proses penyimpulan data.

#### b) Penyajian data

Setelah proses mereduksi data maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Penyajian data digunakan agar memudahkan peneliti untuk memahami lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah disajikan.<sup>56</sup>

#### c) Kesimpulan atau verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu menyimpulkan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang telah ditarik diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

### 6. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data

---

<sup>56</sup> Ibid. hlm 249

<sup>57</sup> Ibid. hlm 252

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>58</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu sebuah cara untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu dengan sumber narapidana lansia, petugas/wali pemsyarakatan dan naskah/dokumen narapidana. Triangulasi teknik yaitu sebuah cara untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>59</sup> Triangulasi teknik yang dilakukan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan terhadap rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini disusun secara sistematis, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB *pertama*, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB *kedua*, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta. Dalam bab

---

<sup>58</sup> Ibid. hlm 273

<sup>59</sup> Ibid. hlm 274

ini berisikan sejarah lembaga, letak geografis, visi & misi, tujuan, fungsi & sasaran lembaga, struktur organisasi dan program pembinaan

BAB *ketiga*, berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dampak dukungan sosial pada perubahan perilaku narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta.

BAB *keempat*, berisikan penutup dari hasil penelitian oleh peneliti yang menjelaskan kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian. Kesimpulan berisi pembahasan singkat dari hasil penelitian dan saran berisi penyampaian dari peneliti untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang dampak dukungan sosial terhadap perubahan perilaku narapidana lansia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ditemukan bahwa dukungan sosial emosional, instrumental, informasi dan penghargaan berfungsi sebagai stimulan kepada narapidana lansia kemudian diproses menjadi perubahan sikap atau perilaku dalam diri individu.

Dukungan emosional yang diterima berupa perhatian dari keluarga dan kehadiran sosial petugas berdampak pada meningkatnya motivasi dan rasa nyaman, dihargai pada diri individu untuk membentuk perilaku yang lebih positif. Dukungan penghargaan yang diterima individu yang bentuknya sertifikat, hadiah atau remisi sehingga meningkatkan motivasi, dan *self-esteem* pada narapidana lansia. Hal ini akan membuat individu jauh lebih siap untuk berubah dan mempertahankan perilaku baru.

Dukungan instrumental berupa penyediaan sarana dan fasilitas lapas serta kebutuhan sehari-hari diterima oleh narapidana lansia sehingga menjadi lingkungan yang mendukung untuk perubahan. Sedangkan dukungan informasi yang diterima yaitu berupa pemberian nasihat, saran dan informasi kepada narapidana lansia sehingga mereka akan terbentuk kesadaran dan mendorong pengambilan keputusan yang terarah. Lansia yang menerima informasi yang

jelas, membangun dan relevan dengan kehidupan mereka maka akan lebih siap dan mampu menjalani proses perubahan perilaku.

Selain itu, Narapidana lansia belajar dengan cara mengamati, meniru dan menyesuaikan diri terhadap perilaku positif orang lain. Hadiah, apresiasi, sertifikat, dan remisi berfungsi sebagai penguatan sedangkan pengalaman narapidana lain yang memperoleh penghargaan menjadi penguatan tidak langsung yang juga memotivasi perilaku adaptif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial menjadi kunci dalam mendorong transformasi perilaku narapidana lansia. Dukungan yang konsisten diberikan akan menjadikan individu lebih sabar, religius, terbuka, serta siap kembali ke masyarakat dengan perilaku yang positif.

## **B. Saran**

1. Kepada petugas atau wali pemasyarakatan diharapkan membuat jadwal rutin untuk bertemu anak wali dalam rangka sesi konsultasi pada WBP yang jarang menerima kunjungan maupun telepon oleh keluarga.
2. Kepada keluarga narapidana diharapkan mampu untuk memberikan dukungan-dukungan kepada narapidana terutama lansia selama menjalani masa hukumannya di lapas. Berdasarkan hasil penelitian terlihat dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingginya motivasi individu untuk berubah.
3. Kepada Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang serupa agar menambah jumlah responden dari pihak keluarga agar dapat menambah kedalaman pembahasan mengenai tema yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Annisa Nur. *Analisis Kompensasi Lingkungan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Margahayu Raya Bandung*. Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, 1977.
- Hadi, Abd, Asrori dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenology, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Hooyman, Nancy dan H. Asuman Kiyak. *Social Gerontology A Multidisciplinary Perspective*. Harlow: Pearson, 2014.
- Mukhlis, Ahmad dan Sadid Al Mukim. *Pendekatan Psikologi Kontemporer: Perilaku Masyarakat pada Aras Kekinian*, UIN Maliki Press, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*, Pusaka Jambi, 2021.
- Sarafino, Edward P dan Timothy W, Smith. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Hoboken: Wiley, 2017.
- Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Grasindo, 1994.
- Sternberg, Robert J dan Wendy M. Williams. *Educational Psychology*, Ally and Bacon, 2010.
- Taylor, Shelley E. Dan Annette L. Stanton. *Health Psychology*. New York: McGraw Hill, 2021.
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suardiman, Siti Partini. *Psikologi Usia Lanjut*. Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008,



- Trubus Rahardiansah. *Perilaku Manusia Dalam Persepektif Struktural, Sosial Dan Kultural*, Universitas Trisakti Jakarta, 2011.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Prenada Media, 2016.
- Chen, Lijiuan, Max Alston dan Wei Guo. "The Influence of Social Support on Loneliness and Depression Among Older Elderly People in China: Coping Styles as Mediators." *Journal of Community Psychology*. Vol 47 No. 5, 2019.
- Cahyadi, Andi. "Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri." *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 36. No. 02, 2012: 254-271.
- Fadilah, Ari dan Umar Anwar. "Analisis Strategi Pembinaan Narapidana Lanjut Usia di Lapas Kelas IIA Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol.10 No. 2, 2022.
- Karni, Asniti."Subjective Well-Being pada Lansia", *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, No. 2, 2018.
- Kartika, Anisya Rizky dan Nunung Herlina. "Hubungan antara Loneliness dengan Perilaku Lansia: Literature Review." *Borneoi Studies and Research*. Vol 3, 2021.
- Nurrohmi, N. (2020). DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP LANSIA. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1). <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>.
- Rif'ati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, Cholichul Hadi. " Konsep Dukungan Sosial" *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, 2018.
- Sari, Safika Ratna, and Muhammad Syafiq. "Dukungan Sosial Pada Lanjut Usia Perempuan Yang Terlantar Di Panti Wredha." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 9.no .2, 2022): 172-186.
- Kristiyanto, Nova Hery. *Gambaran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Sikap Lansia dengan Perubahan Perilaku Akibat Penurunan Daya Ingat di Desa tegalombo, Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*, Thesis, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.



Turasminingsih, Endang. *Strategi Coping Narapidana Lansia dalam Menjalani Masa Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

KBBI, Arti kata perilaku, <https://kbbi.web.id/perilaku> diakses pada 30 Maret 2023

Wawancara dengan Narapidana HM.

Wawancara dengan Narapidana J.

Wawancara dengan Narapidana S.

Wawancara dengan Pak Arvian.

Wawancara dengan Pak Agus.

Wawancara dengan Pak Manggala.

Wawancara dengan Pak Ratijo.

Wawancara dengan Bu Umi.